

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menelaah secara objektif realitas subyektif. Eksplorasi ilmiah bukan semata-mata memupuk keterampilan-keterampilan bersifat teknis saja, melainkan mempunyai sebuah maksud dan target spesifik dengan menyajikan tata cara dalam sebuah ranah yang ditentukan secara terencana dan patut. Di samping itu, riset juga wajib menyuguhkan faedah-faedah yang relatif dan mewujudkan kebermanfaatan akademis (A. Black, 1992). Sementara itu, menurut (Sugiyono, 2000), karakteristik keilmiahan meliputi tiga aspek, yaitu rasionalitas, yang bermakna aktivitas riset dilaksanakan dengan metode-metode yang logis, sehingga dapat dipahami oleh nalar insan. Empirisitas, yang berarti metode-metode yang dipakai teramati oleh panca indra manusia sehingga pihak lain dapat mengobservasi dan mengetahui metode-metode yang diterapkan. Sistematis, yang menandakan bahwa alur yang dipakai dalam riset tersebut memakai tahapan-tahapan khusus yang berkarakter logis. Penelitian ini, yang bersifat kualitatif dan post-positivistik, menekankan validitas data, khususnya perilaku, serta eksplorasi fenomena dengan mendeskripsikan fakta, gejala, dan karakteristik suatu wilayah.

3.2. Instrumen Penelitian

Penelitian didokumentasikan melalui catatan lapangan yang berisi hasil observasi berupa pengukuran dan sketsa, serta dokumentasi visual kondisi fisik wilayah dan bangunan menggunakan iPad. Pengukuran dibantu dengan meteran. Data dikumpulkan melalui studi empat literatur rujukan, penyusunan tinjauan pustaka, dan penyaringan data kasus dari keempat rujukan tersebut, teori utama, serta temuan penelitian. Data yang telah tersaring kemudian divisualisasikan dan diolah menggunakan *Microsoft Word* dan *PowerPoint* untuk mendukung analisis dan validitas data.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif

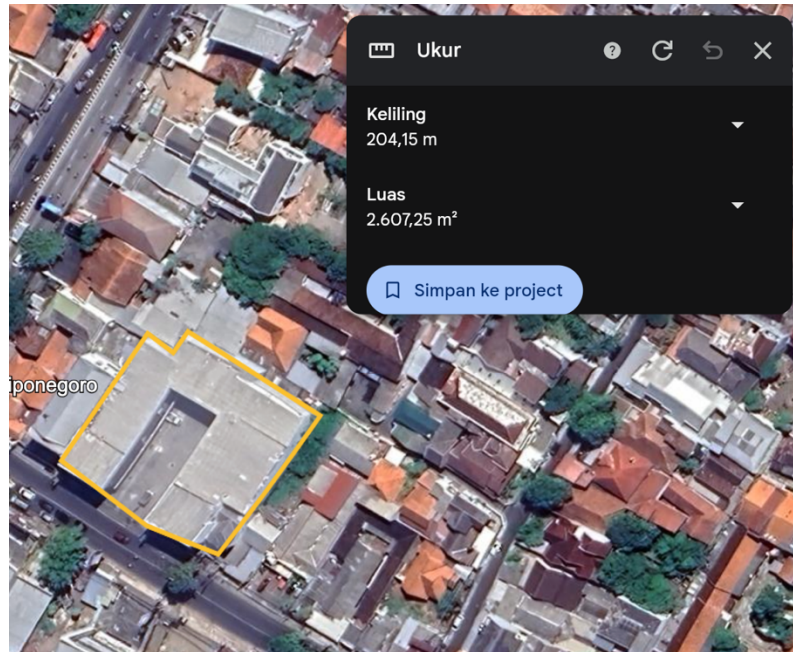
- a. Kualitatif. data kualitatif merujuk pada data berupa kata-kata yang berhubungan dengan karakteristik dalam bentuk sifat (bukan angka). Jenis data ini tidak dapat diukur besar-kecilnya dan biasanya diperoleh melalui kegiatan seperti pengamatan, diskusi, analisis isi dan lain sebagainya. Jenis data ini umumnya disampaikan penjabaran kata secara deskriptif (Nasution 2023). Penelitian ini menggunakan data kepustakaan, meliputi studi literatur dan preseden, mengenai Penerapan Elemen Vegetasi pada Konsep *Biophilic* Terhadap Bangunan Komersial di Tembalang, Kota Semarang dalam konsep *pada Biophilic* dan kenyamanan bangunan komersial di Tembalang, Semarang. Data tersebut dianalisis untuk mengkaji implementasi *pada Biophilic*, kekurangan, dan kebutuhan pada objek penelitian.

Data ini diperoleh pengamatan langsung dari dalam observasi dan literatur review berupa teori preseden yang diajukan serta didukung metode analisis rancangan untuk melengkapi kebutuhan data dan informasi.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data di awal tempat penelitian disebut data primer. Penelitian ini yaitu melakukan observasi dan dokumentasi

- Observasi. Maksud dari pengamatan yaitu menguraikan suasana yang diteliti, kegiatan-kegiatan yang berjalan, individu-individu yang berpartisipasi dalam kegiatan, dan arti peristiwa ditinjau dari sudut pandang partisipan dalam peristiwa yang dipantau tersebut (Poerwandari, 2001: 71). Pengamatan di Jalan Sumurboto, Tembalang, menghasilkan data pengukuran bangunan komersial dan fasilitasnya. Data ini bermanfaat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan mengevaluasi utilisasi ruang bagi para penggunanya.



Gambar 3. 1 Pengukuran Bangunan Komersial Tembalang

Sumber : Google Earth, 2024

- Dokumentasi. Pengambilan dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi yang efektif guna penyampaian hasil penelitian yang jelas.





Gambar 3. 2 Dokumentasi Komersial Tembalang Jl. Sumurboto

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024

b. Data Sekunder

Data sekunder, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan penelitian, diperoleh dari sumber-sumber sekunder, termasuk data dan informasi yang mungkin bukan berasal dari sumber asli. Sumber-sumber ini meliputi teori dan artikel terkait aspek komersial, pusat perbelanjaan, arsitektur *Biophilic*, desain *biophilic*, dan empat belas pola desain *biophilic*. Jurnal-jurnal terkait diperoleh melalui basis data Google Scholar, Perish, Mendeley, dan ARCADE.

3.4. Visualisasi Data

Analisis penggunaan dan kebutuhan ruang di Komersial Tembalang, Jalan Sumurboto, divisualisasikan secara grafis untuk menampilkan hubungan antara fungsi, aktivitas, pengguna, dan kebutuhan ruang.

Hasil observasi lapangan di Bangunan komersial Jalan Sumurboto, Tembalang, menunjukkan adanya beberapa toko/ruko yang masih beroperasi dan beberapa lainnya yang telah tidak beroperasi. Berikut data fasilitas di Bangunan tersebut yang masih aktif dan yang telah tidak aktif. Data Fasilitas Komersial Tembalang di Jalan SumurBoto :

3.4.1. Data Fasilitas Komersial Tembalang

Tabel 3. 1 Data Fasilitas Komersial Tembalang

Nama Ruang	Jumlah	Ada	Tidak ada
Ruko Tipe A	2	√	
Ruko Tipe B	17	√	

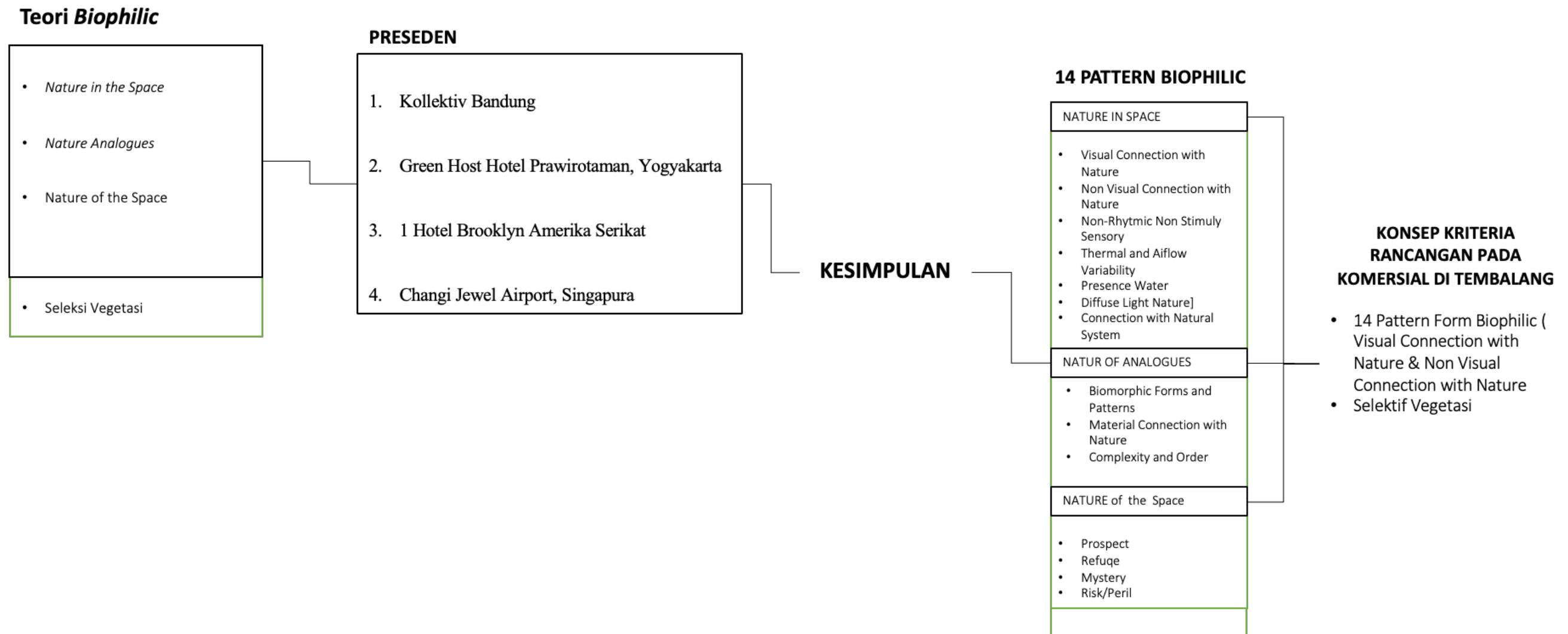
Ruko Tipe C	17	√	
Lavatory Pria	34	√	
Lavatory Wanita	34	√	

Sumber : Analisis Pribadi, 2024

3.5. Kerangka Alur Pikiran Penelitian

PENERAPAN ELEMEN VEGETASI PADA KONSEP BIOPHILIC DAN KENYAMANAN PADA BANGUNAN KOMERSIAL DI TEMBALANG, KOTA SEMARANG

ALUR PIKIRAN PENELITIAN



Gambar 3. 3 Kerangka Alur Penelitian

Sumber : Analia Pribadi, 2025

3.6. Kerangka Analisis Perancangan

Dalam telaah Agus Mulyanto (2009: 259) yang merujuk pada *Sommerville*, diungkapkan bahwa tahapan perencanaan dimungkinkan untuk mencakup penyusunan sejumlah representasi sistem pada tataran abstraksi yang beragam, berwujud struktur kajian rancangan. Maksud dan tujuan tertentu dari kerangka analisis desain tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga harus menyajikan prosedur dalam konteks yang dipilih secara strategis dan dapat ditindaklanjuti.

Metode perancangan harus dipilih sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang ada. Proses perancangan diawali dengan kajian teori, dilanjutkan analisis yang menghasilkan kriteria desain, dan diakhiri dengan implementasi dalam rancangan desain skematis.

Proses desain diawali dengan identifikasi masalah, khususnya terkait rendahnya tingkat kunjungan di Komersial Tembalang. Identifikasi aspek-aspek relevan selanjutnya menjadi landasan penerapan teori-teori pendukung, yang akan diuraikan dalam kajian teori guna memastikan validitas ilmiah perancangan ini. Kajian teori yang digunakan meliputi : Teori mengenai *Biophilic Design*, *Arsitektur Biophilic*, yang mencakup pengertian, elemen – elemen *biophilic* yang mempengaruhi letak tata Komersial Tembalang , juga pengaruh yang ditimbulkan jika terjadi kesalahan dalam hal penataan ruang dan proses mengatasinya berdasarkan komersial Tembalang di Jalan Sumurboto :

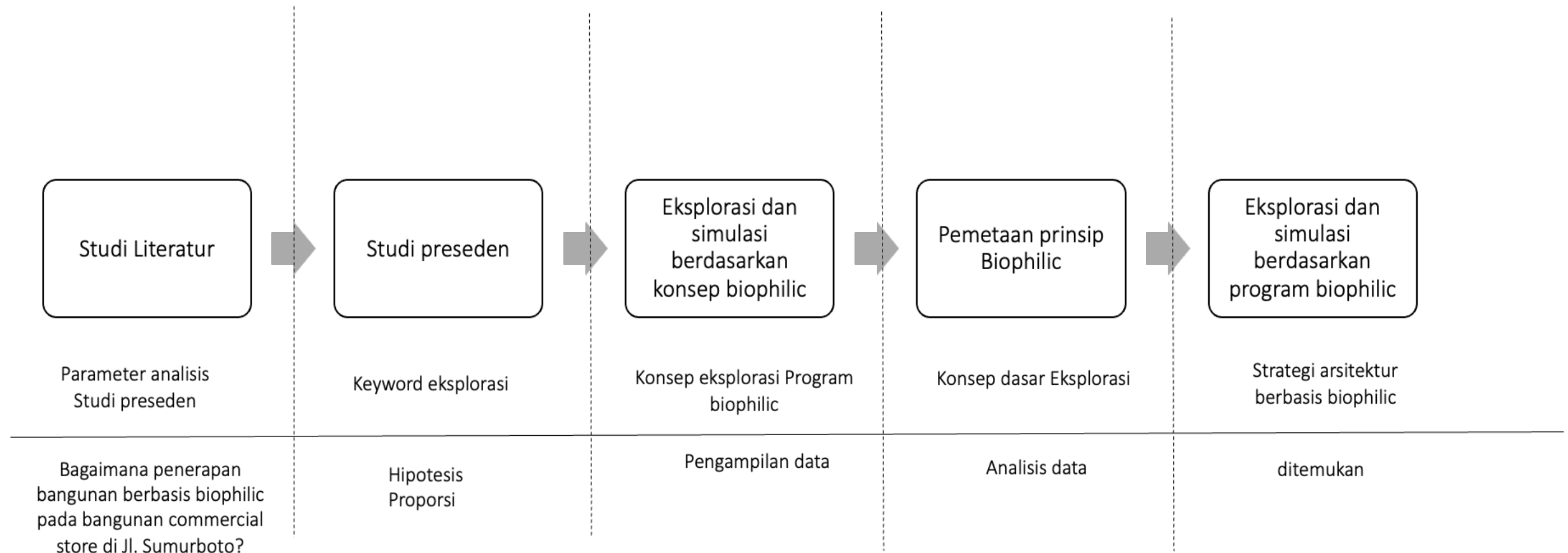
1. Keberhasilan pelayanan komersial di Tembalang yang berbasis *Biophilic Design* sangat bergantung pada penerapan teori 14 pattern form *biophilic*, *Biophilic design* pada tata ruang yang mengintegrasikan elemen vegetasi dan desain *Biophilic* sebagai faktor utama.
2. Analisis yang dilakukan akan menghasilkan data yang mendukung penataan zonasi ruang Bangunan Komersial Tembalang, serta peningkatan kenyamanan dan kesejahteraan pengunjung dan pelanggannya.

Bab ini menganalisis data yang diperoleh dari studi literatur, studi pendahuluan, dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis ini

menghasilkan output berupa eksplorasi dan simulasi rancangan *biophilic*, pemetaan prinsip *biophilic*, serta eksplorasi dan simulasi penerapan program *biophilic* untuk meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan pengunjung dan pelanggan di Bangunan Komersial Tembalangs, sesuai kriteria *Biophilic Design*.

PENERAPAN ELEMEN VEGETASI PADA KONSEP BIOPHILIC DAN KENYAMANAN PADA BANGUNAN KOMERSIAL DI TEMBALANG, KOTA SEMARANG

DIAGRAM KERANGKA ANALISIS PERANCANGAN



Gambar 3. 4 Kerangka Analisa Perancangan

Sumber: Analisis Pribadi, 2024